

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia identik dengan berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, agama, suku, adat istiadat dan budaya. Perbedaan didalam masyarakat terdapat keberagaman yang ada dalam masyarakat khususnya masyarakat Indonesia untuk terjalinnya kebersamaan dalam masyarakat dapat dirangkaikan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dengan adanya keberagaman tersebut diperlukan adanya penghayatan dan implementasi sikap persatuan dan kesatuan antar masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia serta menjaga perdamaian. Persatuan mengandung arti dari bersatunya banyak corak yang beraneka ragam seperti masyarakat indonesia yang akan menjadi satu kebulatan yang utuh dan sangat serasi. Kesatuan adalah bentuk kesatuan yang artinya satu atau tunggal, sifat tunggal atau bentuk kesatuan yang membina keharmonisan hidup bermasyarakat sekaligus meminimalisir potensi konflik pada masyarakat.

Sila ketiga memiliki isi yaitu persatuan Indonesia, sangat jelas dalam sila ini menjadi pedoman masyarakat tentang pemersatuan masyarakat indonesia karena memersatukan suku, agama, budaya dan adat istiadat menjadi simbol persatuan dan keatuan bangsa indonesia karena, indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki banyak kebudayaan oleh karena itu, Sila ini menggarisbawahi bahwa untuk menjadi masyarakat kita harus bersatu dan mengutamakan kepentingan bersama, dari pada kepentingan individu, golongan dan suku. Oleh karna itu, sebagai masyarakat kita harus bersatu sesama masyarakat indonesia. Oleh karena itu masyarakat sunda memiliki kearifan lokal Suku Sunda yaitu konsep untuk menumbuhkan nilai persatuan dan kesatuan yaitu konsep silih asah, silih asih, silih asuh. Kearifan konsep lokal silih asah, silih asih, dan silih asuh dapat dipandang sebagai suatu perwujudan nyata di masyarakat dalam mengimplementasikan pancasila sila ke tiga sebagai ideologi negara. Contoh implementasi sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari adalah mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Melihat dari kearifan lokal Suku Sunda. Suku Sunda juga memiliki kearifan lokal yang dikenal sebagai Konsep Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh. Konsep ini memiliki arti diantaranya yaitu Silih Asah yang berarti saling mencerdaskan, Silih Asih yang berarti saling menyayangi atau mengasihi, dan Silih Asuh yang berarti saling membimbing. Silih asih dimaknai sebagai saling mengasihi dengan segenap kebeningan hati. Silih asah bermakna saling mencerdaskan kualitas kemanusiaan. Silih asuh tak pelak lagi dimaknai kehidupan yang penuh harmoni dan cinta kasih (Suryalaga, 2010. hlm, 106).

Masyarakat sunda mengenal konsep silih asah, silih asih, silih asuh yang dianggap dapat menumbuhkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dan juga menjalin aktivitas masyarakat melalui terjalinnya hubungan yang erat antara masyarakat lainnya. Dalam konsep ini pada dasarnya tidak hanya terwujud persatuan dan kesatuan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam. Konsep silih asah, silih asih dan silih asuh harus selalu dijaga agar masyarakat tidak lupa akan kearifan lokal yang terjalin di masyarakat sunda dan akan selalu di lestarikan oleh generasi suku sunda . Sebaliknya masyarakat juga harus selalu menjaga kelestarian kearifan lokal agar terciptanya persatuan dan kesatuan antara masyarakat.

Makna silih asah dalam konteks masyarakat bertalian dengan usaha menghadapi tantangan dan kesempatan menumbuhkan persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Hal itu tercermin terutama pada suatu lingkungan yang menuntut adanya kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Rasa kebersamaan yang terwujud sebagai ungkapan untuk saling mengekspresikan dan saling menghormati yang menjadi landasan pokok tindakan kebersamaan dalam berbagai keterlibatan, komitmen dan tanggung jawab masyarakat sekitar untuk terciptanya persatuan dan kesatuan. Silih asah mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan rasa solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan, dengan silih asah masyarakat bisa gotong royong untuk mempelajari pentingnya kebersamaan dalam mencapai suatu tujuan. Menjalinkan hubungan yang baik antar sesama masyarakat dari sebuah kegiatan Gotong royong berarti bekerja secara bersama-sama, gotong royong sendiri sangat perlu ditanamkan dalam setiap elemen atau lapisan masyarakat Indonesia.

Adanya kesadaran untuk selalu bergotong-royong pada diri setiap manusia akan mempermudah setiap pekerjaan dan juga akan mempererat tali persaudaraan dan juga rasa persatuan serta kesatuan antara manusia(Yunus, 2013).

Berkenaan dengan konsep masyarakat yang berada dalam semangat silih asih ialah suatu cerminan kasih sayang antara satu dengan yang lain yang pada gilirannya menimbulkan saling menggugah kewaspadaan untuk menghindari akibat yang dapat mengganggu harmoni. Masyarakat pedesaan biasanya memiliki ketenangan dalam hidup sehari-hari bagi orang yang berada di pedesaan dianggap sedemikian penting. Ketenangan itu melebihi segala lainnya. Oleh karena itu, di pedesaan dikenal ada sopan santun, norma, nilai, dan adat istiadat yang harus dipatuhi dan diikuti oleh semua pihak. Sebagai bagian dari sopan santun itu misalnya, siapapun harus menghormati kepada siapa saja yang lebih tua umurnya. Orang tua dan juga guru harus dihormati. Di dalamnya terkandung nilai inti berupa tenggang rasa, yang menjadi ciri moral dalam mewarnai intelektualitas masing-masing baik dalam lingkupmasyarakat. Dengan demikian akan mendorong berkembangnya sikap saling pengertian antara masyarakat yang dapat menstimulasi kebebasan seseorang sebagai upaya bersama untuk beraktivitas.

Makna silih asuh mencerminkan adanya kepedulian untuk saling memperhatikan dalam usaha pencapaian tujuan berdasarkan kelayakan hidup masing-masing. Maksudnya agar supaya harmoni sebagai nilai sosial yang dapat mengintegrasikan berbagai kepentingan dan kelompok dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bersama. Dalam situasi demikian diharapkan tidak ada orang dalam semangat kebersamaan yang dibiarkan untuk berbuat salah atau menderita karena ditimpa masalah maka sebaliknya dalam semangat tersebut jika salah seseorang menderita karena ditimpa masalah maka setiap individu akan merasa tergugah untuk saling membantu dan bekerja sama. Melalui semangat silih asuh, setiap orang akan berada dalam perasaan yang bebas dari ketidakpastian, ketakutan, keragu-raguan, keresahan dan kecemasan. Masyarakat siapapun yang mengalami ketidak pastian atau keresahan akan cenderung bertindak dalam situasi yang mengandung kelemahan tertentu. Dalam hal ini ia akan diberitahu sejak awal sekaligus dinasehati untuk memperbaiki kesalahannya.

Konsep silih asah, silih asih dan silih asuh mencerminkan sila ketiga dari Pancasila “persatuan Indonesia” negara Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan oleh karna itu, dalam masyarakat sukawana merupakan alat untuk memantapkan sikap saling percaya sehingga dapat menumbuhkan kekuatan untuk membangkitkan kreativitas semua pihak sebagai perwujudan persatuan dan kesatuan dalam konsep silih asah, silih asih dan silih asuh.

Menurut Bapak Ukat Sukatma salah satu kokolot kampung baduy menjelaskan makna konsep silih asah, silih asih dan silih asuh, dalam cenele youtube Falsafah hidup dan kearifan orang Sunda yang satu ini tentunya bukan hal asing di telinga kita. Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh. Falsafah ini punya arti dan makna yang istimewa karena ia mengajarkan satu kesatuan sikap yang jika terjiwai dengan baik oleh suatu masyarakat berpotensi besar untuk memuat masyarakat tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat yang kuat, bersatu dan sejahtera.

Kampung Sukawana merupakan salah satu pemukiman Penduduk perkampungan, kondisi Kampung Sukawana yang terletak di daerah pergunungan yang terletak di utara kabupaten bandung barat, mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai karyawan pemetik teh dan perawat kebun teh masyarakat yang bekerja di PTPN VIII. Masyarakat kampung sukawana memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota masyarakat lainnya sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat hidupnya serta dapat berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama didalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Setiap masyarakat mempunyai hubungan yang lebih mendalam karena lingkungan masyarakat yang sama dan mata pencaharian yang sama sehingga kebersamaan dalam masyarakat selalu terjaga.

Dari hasil yang peneliti amati bahwa masyarakat kampung sukawana memiliki ciri khas dalam membangun persatuan dan kesatuan, salah satunya dalam pemerdayaan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat. Masyarakat kampung sukawana hampir sebagian besarnya berasal dari suku sunda dan lokasi kampung sukawana berada di tatar sunda atau letak geografis

berada di wilayah suku sunda. Tidak hanya itu, masyarakat kampung sukawana juga menanamkan budaya kearifan lokal dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan, dalam kegiatan masyarakat kampung sukawana karena memiliki lingkungan yang sama dan pekerjaan di bidang yang sama maka persatuan dan kesatuannya begitu terlihat.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas yang melatar belakangi masalah yang di jabarkan oleh penulis, oleh karna itu penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Konsep Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh Dalam Menumbuhkan Sikap Persatuan dan Kesatuan Di Masyarakat Kampung Sukawana”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memfokuskan pada identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya kesadaran dalam sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat.
2. Menambah pengetahuan tentang konsep silih asah, silih asih dan silih asuh dalam menjaga persatuan dan kesatuan.
3. Peran konsep silih asah, silih asih dan silih asuh terhadap kesadaran masyarakat dalam persatuan dan kesatuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak faktor yang mempengaruhi sikap persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya rasa persatuan dan kesatuan didalam masyarakat maka peran konsep silih asah, silih asih dan silih asuh untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan dalam Masyarakat Kampung Sukawana.

Rumusan masalah tersebut akan diuraikan melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan konsep silih asah, silih asih dan silih asuh dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan di masyarakat Kampung Sukawana?
2. Indikator apa saja yang mempengaruhi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam konsep silih asah, silih asih dan silih asuh?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat dengan konsep silih asah, silih asih dan silih asuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat sukawana dengan Konsep silih asah, silih asih dan silih asuh.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

- 1) Bagaimana peranan konsep silih asah, silih asih dan silih asuh dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan di masyarakat Kampung Sukawana.
- 2) Indikator apa saja yang mempengaruhi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam konsep silih asah, silih asih dan silih asuh di Kampung Sukawana.
- 3) Bagaimana implementasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat dengan konsep silih asah, silih asih dan silih asuh kampung sukawana.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada manfaat penelitian ini, diharapkan pada hasil penelitian ini diantaranya;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu mengenai Konsep silih asah, silih asih dan silih asuh untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam kehidupan yang mencerminkan persatuan dan kesatuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti mengenai Konsep silih asah, silih asih dan silih asuh, sebagai konsep perilaku yang mencerminkan persatuan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat mencerminkan di kehidupan sehari-hari dalam membentuk masyarakat yang tentram dan damai.

c. Bagi peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui dan memahami bagaimanakah nilai konsep Silih asih, silih asah, silih asuh dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan di masyarakat.

F. Definisi Operasional

Adapun ada beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yang dapat peneliti definisikan sebagai berikut :

1. Silih Asih, Silih Asah, dan Silih Asuh,

Silih asih, silih asah, silih asuh merupakan landasan nilai dalam membangun kebersamaan kehidupan masyarakat Sunda untuk meningkatkan kualitas hidupnya supaya menjadi manusia-manusia yang lebih beradab, saling menebar cinta kasih, saling membimbing dan harga-menghargai. Makna yang terkandung dalam falsafah Sunda tersebut mengandung nilai-nilai kebersamaan yang saling ketergantungan dalam kehidupan bermasyarakat, yang secara tradisi telah tertanam melalui kebudayaannya. Silih asih dimaknai sebagai saling mengasihi dengan segenap kebeningan hati. Silih asah bermakna saling mencerdaskan kualitas kemanusiaan.

Silih asuh tak pelak lagi dimaknai kehidupan yang penuh harmoni dan cinta kasih (Suryalaga, 2010, hlm. 106).

2. Persatuan dan kesatuan

Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-pecah. Artinya, bersatunya bermacam-macam lapisan masyarakat di seluruh Indonesia, tanpa memandang segala perbedaan yang ada demi terwujudnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kesadaran bangsa Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa didorong adanya harapan untuk mewujudkan kehidupan yang bebas dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia diwujudkan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat pada lambang Garuda Pancasila. (Aprilia Nur Kurniawati, 2019, hlm. 6)

3. Masyarakat

Masyarakat atau warganegara merupakan salah satu ciri dari suatu negara. Masyarakat yang maju dan menguasai teknologi serta memiliki kepribadian positif akan menjadikan suatu negara menjadi sejahtera lahir dan batin. Demikian juga diharapkan terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka skripsi disusun secara sistematis, dengan susunan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan kerangka pemikiran sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai analisis nilai gotong goyong dalam pelaksanaan tradisi ruwatan desa sebagai upaya pembentukan civic culture pada masyarakat.

5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.